



Nilai Pendidikan terhadap Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam QS Ali Imran 104 dan 110

Husnun Nurhana, Ikin Asikin*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung Bandung Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/05/2024

Revised : 16/07/2024

Published : 25/07/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 37 - 42

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Pendidikan merupakan bantuan kepada peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat terutama dalam mengajak kepada kebaikan dan menjauhi dari keburukan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: memperoleh gambaran pendapat para mufassir tentang isi kandungan qur'an surah Ali Imran 104 dan 110. Penelitian dilakukan dengan tafsir tahlili yaitu menguraikan nilai-liai yang terkandung didalam ayat lalu menafsirkan kosa kata, latar belakang, kaitan ayat lain, dan pendapat berkenaan dengan tafsir tersebut. Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan terhadap konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam al-qur'an suart Ali Imran ayat 104 dan 110 yaitu: (1) Beriman, Definisi iman adalah keyakinan yang di benaarkan oleh hati, di ucapkan oleh lidah dan di lakukan oleh perbuatan. (2) Bertaqwa. Aqidah yang bisa diartikan sikap ke hati-hatian atau mawas diri. (3) Muslim yaitu menyerahkan diri kepada Allah. (4) Nabi sangat menganjurkan untuk mendalami suatu pengetahuan (5) Da'wah kemampuan untuk menyuruh berbuat ma'ruf, mencegah berbuat munkar.

Kata Kunci : Amar Ma'ruf Nahi Munkar; Pendidikan Islam; Ali Imran 104 dan 110.

ABSTRACT

Education is assistance to students with full awareness, whether with tools or not, in their obligation to develop and grow themselves to improve their abilities and roles as individuals and members of society, especially in inviting good and away from evil. The purpose of this study is to obtain an overview of the opinions of the mufassirs about the contents of the Qur'an in Surah Ali Imran 104 and 110. The research was carried out with the interpretation of tahlili, namely describing the values contained in the verses and then interpreting the vocabulary, background, the relation of other verses, and opinions regarding this interpretation. Based on the results of an analysis of educational values on the concept of amar ma'ruf nahi munkar in the Qur'an Suart Ali Imran verses 104 and 110, namely: (1) Faith, the definition of faith is a belief that is justified by the heart, spoken by the tongue and done by deed. (2) Be pious. Aqidah which can be interpreted as being careful or introspective. (3) Muslims, namely submitting themselves to Allah. (4) The Prophet strongly recommended to deepen knowledge (5) Da'wah the ability to order to do good, to prevent doing evil.

Keywords : Amar Ma'ruf Nahi Munkar; Islamic Education; Ali Imran 104 and 110.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah yang mampu untuk menampung berbagai perubahan nilai dan fungsi sebagai warna baru kebudayaan dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan usaha mengenalkan manusia akan keberadaan dirinya, baik sebagai dirinya yang hidup menjadi hamba Tuhan yang terikat oleh syariat dan sekaligus sebagai khalifa di bumi (Aimul Yaqin, 2015). Pendidikan adalah kegiatan utama yang dimaksudkan dan direncanakan untuk membantu anak mengembangkan seluruh potensi dirinya agar dapat mengabdikan pada kehidupannya sebagai individu, masyarakat, dan warga negara yang berwawasan (Putri Maryam F et al., 2023).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Albadi, 2018).

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi seorang anak untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya (Auliya Hamidah Haris Poernomo & Nan Rahminawati, 2022). Pendidikan Islam merupakan proses menyeluruh yang dilakukan terhadap manusia, jiwa dan raganya, akal dan perasaannya, prilaku dan kepribadaannya, sikap dan pemahamannya, cara hidup dan cara berfikirnya. Pendidikan menurut Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah Swt, baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya berdasarkan kepada Al-Quran dan al-Hadits (Badrudin, 2015). Islam sangat menekankan bagi umatnya untuk untuk belajar dan mengetahui ilmu pendidikan. Sebagaimana dalam al-qur'an di sebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Bahkan Rasulullah pun yang menjadi pemimpin umat Islam pernah tidak ikut berperang karena beliau ingin memperdalam ilmu agamanya. Ini menunjukkan betapa pentingnya memperdalam ilmu (pendidikan) bagi manusia agar dapat menjaga diri dari hal-hal yang bertolak belakang dengan agam dan dapat mengikuti perkembangan zaman (Bahrun Abubakar, 2018). Dalam ayat di atas di sebutkan “mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan” ini menunjukkan bahwa tidak diwajibkan bagi seluruh umat manusia untuk melaksanakannya karena ini merupakan fardhu kifayah yaitu apabila ada sebagian orang yang mengetahuinya maka gugurlah kewajiban yang lainnya. Seperti Firman Allah dalam al'qur'an:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Maksud dari ayat tersebut adalah hendaknya terdapat suatu golongan yang memilih tugas menegakkan dakwah, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemunkaran.

Mewujudkan hamaba Allah yang taat beribadah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah”

Ayat di atas menjadi rujukan adanya kewajiban utama manusia atau tugas utama hidup manusia, yaitu beribadah kepada Allah Swt. (Abuddin Nata, 2002). Kemampuan dalam beribadah merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan. Maksudnya setelah mengikuti proses pembelajaran (pendidikan), hasilnya siswa mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat.

Menjadikan manusia sebagai Khalifah di muka bumi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Menjadikan manusia sebagai generasi Ulul Albab

Agama Islam adalah agama yang sangat memperhatikan penegakan Amar Ma’ruf dan Nahi Munkar. Amar Ma’ruf Nahi Munkar merupakan pilar dasar dari pilar-pilar akhlak yang mulai lagi agung. Kewajiban menegakan kedua hal itu adalah merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar bagi siapa saja yang mempunyai kekuatan dan kemampuan melakukannya.

Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman setiap kali Al-Qur’an memaparkan ayat yang berisi sifat-sifat orang-orang beriman yang benar, dan menjelaskan risalahnya dalam kehidupan ini, kecuali ada perintah yang jelas, atau anjuran dan dorongan bagi orang-orang beriman untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, maka tidak heran jika masyarakat muslim menjadi masyarakat yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, karena kebaikan Negara dan rakyat sempurna kecuali dengannya. Seperti Firman Allah yang menyebutkan umat muslim adalah umat terbaik yang dilahirkan:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍۙ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِۗ وَلَوْۤ اَنَّ اَهْلَ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًاۙ لَّهْمۡۙ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُوْنَۙ وَاكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَۙ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang Ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.

Kamu yang di maksud dalam ayat di atas adalah umat Nabi Muhammad Saw sebagai umat terbaik yang dilahirkan untuk mengajak saudara-sudaranya melakukan kebajikan dan menjauhi kemungkaran, dalam dunia pendidikan tentu mengajarkan hal baik dan memberitahu informasi merupakan hal utama agar peserta didik dapat mengetahui hal-hal baru untuk mengembangkan potensi dirinya.

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan diatas, yaitu: mengidentifikasi pendapat para mufassir mengenai penjelasan surat Ali Imran ayat 104 dan 110 mengangkat esensi yang terkandung atas surat Ali Imran ayat 104 dan 110 dan mengangkat pendapat para ahli pendidikan mengenai nilai-nilai pendidikan terhadap konsep amar ma’ruf nahi munkar dalam pendidikan islam serta menemukan nilai-nilai pendidikan terhadap konsep amar ma’ruf nahi munkar dalam pendidikan Islam dalam surat Ali Imran ayat 104 dan 110.

B. Metode Penelitian

Sebagaimana yang sudah diketahui bersama, Islam sangat menekankan umatnya untuk belajar dan tahu (berpendidikan). Hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya seruan-seruan untuk belajar yang dapat ditemui baik di dalam Al-Qur’an, Hadits maupun Ibarah-ibarah dari Ulama pendahulu. Sekedar untuk mengingat kembali, kami akan menyebutkan beberapa di antaranya. Orang-orang ingin mendapatkan ridha Allah SWT dan mendapat pahala yang besar dari-Nya hendaklah menjadi pribadi yang mematuhi segala aturah yang di tetapkan oleh Allah Swt.

Esensi yang terkandung pada Surat Ali Imran ayat 104 dan 110

Sebagaimana pemaparan para mufassir, maka esensi yang dapat ditarik dari QS. Ali Imran ayat 104 dan 110 yaitu : Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat, yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung, Kamu adalah umat

yang terbaik yang dilahirkan manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.

Pendapat Ahli Pendidikan mengenai Nilai-nilai pendidikan terhadap konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam Pendidikan Islam

Asal kata "amar ma'ruf nahi munkar" adalah *al-amru wan nahyu anil munkar*. Amar ma'ruf nahi munkar ini dapat diartikan sebagai perilaku seseorang untuk menyuruh kepada perilaku kebaikan dan mencegah kemunkaran atau kejahatan. Jika diuraikan kata perkata, amar berarti menyuruh, ma'ruf berarti kebaikan, nahi berarti mencegah, dan munkar berarti kejahatan (Badarussyamsi et al., 2021).

Moh. Ali Aziz mengartikan amar ma'ruf nahi munkar sebagai dakwah. Karena tujuan pelaksanaannya merupakan salah satu kewajiban bagi setiap orang Muslim dan menjadi identitas seorang mukmin. Ulama Ahlu Sunnah juga mengutarakan pendapat mereka bahwa wajib menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, selain itu juga ulama' dari kalangan Mu'tazilah menjadikan amar ma'ruf nahi munkar sebagai salah satu lima pilar yang utama ditegakkan dalam agama Islam.

Abdul Karim Syeikh di dalam jurnalnya yang berjudul Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Berdasarkan Al-Qur'an menjelaskan amar ma'ruf nahi munkar ialah setiap perilaku dan perbuatan yang membawa kebaikan untuk diri sendiri maupun kepada orang lain, dinamakan ma'ruf. Sedangkan munkar adalah setiap yang bernilai kejelekan bagi diri sendiri dan berpengaruh terhadap orang lain baik dalam bentuk sifat dan perilaku maka itu yang dinamakan dengan munkar.

Musthafa Al-Maraghi (IV,1974: 22-23) memaparkan dengan cukup panjang lebar berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkar. Menurutnya, wajib bagi seseorang yang melaksanakan dakwah memenuhi syarat-syarat tertentu, agar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan bisa menjadi contoh terpuji serta panutan dalam ilmu dan amal perbuatannya: Hendaknya pandai dalam bidang Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan perjalanan (sirah) Nabi Muhammad Saw, serta kehidupan Khulafaurrasyidin. Hendaknya pandai membaca situasi orang-orang yang sedang menerima dakwahnya, baik dalam urusan bakat, watak, dan akhlak mereka atau dengan kata lain, mengetahui betul tentang kehidupan sosial mereka. Hendaknya ia mengetahui bahasa umat yang sedang didakwahnya, karena Rasulullah Saw sendiri memerintahkan kepada para sahabat agar mempelajari bahasa Ibrani, karena beliau perlu berdialog dengan orang-orang Yahudi yang menjadi tetangga beliau, dan untuk mengetahui hakikat mereka.

Mengetahui agama, aliran, dan sekte-sekte masyarakat, agar juru dakwah bisa mengetahui kebatilan-kebatilan yang terkandung padanya. Bila seseorang tidak tahu kebatilan yang dipeluknya, sulit baginya memenuhi ajakan kebenaran yang didengungkan orang lain, sekalipun orang tersebut telah mengajaknya.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisi Esensi Amar Ma'ruf Nahi Munkar QS. Ali Imran ayat 104 dan 110

Menurut QS. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."

Dapat disimpulkan dari pendapat para mufassir bahwa apapun segala bentuk yang telah ditetapkan oleh Allah Saw pada kaum mukminin merupakan suatu bentuk kebenaran yang tidak dapat di ragukan oleh akal pikiran manusia manapun, tidak ada sikap yang akan berselisih paham atau bertentangan pendapat satu dengan lainnya yang merupakan kebenaran. Oleh karena itu semua kabar berita yang terkandung dalam qur'an adalah benar adanya,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik

bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (Ali ‘Imran: 110)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan terhadap konsep Amar ma’ruf Nahi Munkar

Menurut (Atiqoh, 2011) analisis pendidikan yang dapat ditarik dari qur’an surat Ali Imran ayat 104 dan 110 untuk dijadikan landasan pendidikan sebagai berikut:

1. Beriman

Dalam keimanan kita di ajak untuk mengesakan Allah. Mengesakan Allah dalam beribadah adalah tujuan dari penciptaan manusia. Bagi umat islam keimanan merupakan hal utama yang harus ada di dalam diri untuk meneguhkan keyakinan diri dengan keimanan maka hidup akan menjadi terarah sehingga kita bisa menjalankan dan mencapai tujuan dalam hidup. Definisi iman adalah keyakinan yang di benarkan oleh hati, di ucapkan oleh lidah dan di lakukan oleh perbuatan.

2. Bertaqwa

Aqidah itu berasal dari bahasa Arab” aqad” artinya ikatan. Taqwa berarti hati-hati, mawas diri dan waspada. Menurut H.A. Salim dalam “Dienul Islam “ yang dituliskan oleh H.Nasruddin Rajak, disebutkan bahwa taqwa lebih tepat disalin dengan kata “ ingat” dengan makna: awas, hati-hati yaitu menjaga diri, memelihara keselamatan diri, yang dapat diusahakan dengan melakukan yang baik dan yang benar, menjauhi yang jahat dan salah. Jadi pengertian taqwa secara umum ialah sikap mental orang-orang mukmin dari kepatuhannya dalam melaksanakan perintah-perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-laranganNya atas dasar kecintaan semata.

3. Muslim

4. Berpegang teguh kepada tali agama

إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنَدِرُوا الدِّينَ فِي لِيْتَفَقَهُوا طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كَلَّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لِيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا وَمَا يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS. at-Taubah, 9: 122)

Ayat ini menjadi dalil, wajib kifayah, hukumnya menuntut ilmu. Nabi sendiri pernah muqim ketika semua sahabat beliau berangkat untuk perang, tetapi setelah mereka mengetahui bahwa tidak sepatutnya semuanya pergi perang, maka ada beberapa orang yang kemudian tinggal bersama Rasulullah untuk mendalami masalah agama. Mereka ini kemudian diberi tanggung jawab tambahan, yaitu mengajarkan apa yang mereka telah pahami, kepada orang-orang yang pergi perang ketika mereka telah kembali.(Al-Qurthuby, 2006)

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat. Tidak hanya itu, bahkan Alquran memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

5. Dakwah

Dakwah merupakan istilah yang berasal yang berasal dari bahasa Arab, da’a, yad’u da’watan yang bermakna mengajak, menyeru dan memanggil, mengundang, mendorong dan memohon (Munawwir, 1997). Dakwah salah satu bentuk peran sosial umat, karena berkaitan dengan kehidupan sosial keagamaan dalam masyarakat dan dilakukan secara berjamaah, sebagaimana ditegaskan dalam surat Ali Imran ayat 104 dan 110.

D. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa bahasan dan diskusi dalam artikel ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Penjelasan Amar ma’ruf nahi munkar pada al-qur’an mengenai nilai-nilai pendidikan berdsarkan surat Ali Imran ayat 104 dan 110 menurut berbagai mufasir haruslah ada golongan

yang mengajak saudaranya untuk mengerjakan kebajikan dan mencegah dari keburukan. Dan umat Nabi Muhammad adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Esensi yang terkandung dalam QS Ali Imran ayat 104 dan 110 merupakan Dalam surat Ali Imran ayat 104: Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat, yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung, dalam surat Ali Imran ayat 110: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.

Analisis pendidikannya adalah pendidik haruslah memiliki keriman, bertakwa, muslim, berpegang teguh pada tali agama Allah, berda'wah mengajak saudaranya mengerjakan yang ma'ruf sesuai dengan perintah Allah dan menjauhkan dari yang munkar sesuai dengan larangan Allah Swt..

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, M. (2002). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Aimul Yaqin, M. (2015). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM SOROTAN AL-QUR'AN DAN AL-HADIST*. Duta Media Publishing.
- Albadi. (2018). *KRITIK ATAS KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN HUMANIS PAULO FEIRE*. Guepedia.
- Atiqoh, N. (2011). *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dalam Perspektif Dakwah*.
- Auliya Hamidah Haris Poernomo, & Nan Rahminawati. (2022). Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.726>
- Badarussyamsi, B., Ridwan, M., & Aiman, N. (2021). AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR: SEBUAH KAJIAN ONTOLOGIS. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 270–296. <https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.175>
- Badrudin, M. (2015). *Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Perspektif Syekh Abdul Qadir Jailani*. Penerbit A-Empat.
- Bahrin Abubakar, L. (2018). *TERJEMAH TAFSIR JALALAIN BERIKUT ASBABUN NUZUL*. Sinar Baru Algensindo.
- Putri Maryam F, Mujahid Rasyid, & Heru Pratikno. (2023). Implikasi Pendidikan dari Surat Al-Kahfi Ayat 71-82 terhadap Komunikasi Interaksional. *JURNAL RISET PENDIDIKAN AGAMA IASLAM*, 3(1).
- Tasya Yunisha Zuana, Enoh, & Helmi Aziz. (2023). Pengaruh Media Augmented Reality terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 149–154. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3059>